

UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DENGAN PENYULUHAN

Henry Damajanti^{1*}, Alfath Habbie², Annisa Putri³, Donna Maria⁴, Firly Windiyani⁵, Garizah Aulia⁶, Gusti Ayu Ema Widya Astuti⁷, Muhammad Kholid Sofyan⁸, Nasiroh⁹

¹Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Bandar Lampung

²⁻⁹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*}Email Korespondensi : henydamajanti64@gmail.com

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and transmitted through the bites of Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes. This disease is a global health concern with a continuously increasing incidence rate, particularly in tropical and subtropical regions. Indonesia experiences frequent DHF outbreaks, with cases rising each year. Lampung Province is one of the endemic areas for DHF. One of the factors influencing the incidence and mortality rates of DHF is the environment. This educational initiative was conducted using counseling and open discussions to raise public awareness about DHF prevention. The goal was to ensure that the community understands the disease and the importance of preventive measures to reduce DHF cases. The activity involved 10 community members, 1 specialist doctor, and 8 medical interns from Pertamina Bintang Amin Hospital. It was conducted on Wednesday, May 15, 2024, in Discussion Room 1 of Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung. The community service activity successfully provided education and knowledge to the general public about DHF. Participants showed great enthusiasm, actively engaging in discussions and asking numerous questions. This counseling session is expected to enhance public awareness and encourage better environmental hygiene to prevent the spread of DHF.

Keywords: Dengue hemorrhagic fever, Prevention, Environment, Counseling.

Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti serta Aedes albopictus. Penyakit ini menjadi masalah Kesehatan global dengan angka kejadian yang terus meningkat, terutama di daerah tropis dan subtropis. Penyakit ini sering terjadi di Indonesia dan terdapat peningkatan setiap tahunnya. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah endemik DBD. Faktor yang mempengaruhi angka kejadian dan angka kematian DBD salah satunya adalah faktor lingkungan. Upaya edukasi ini menggunakan metode penyuluhan dan diskusi terbuka kepada masyarakat tentang pencegahan DBD sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami tentang DBD dan pentingnya pencegahan penyakit ini yang akhirnya dapat menekan angka kejadian dari DBD. Peserta diikuti oleh 10 orang masyarakat, 1 orang dokter spesialis dan 8 orang Co-ass RS Pertamina Bintang Amin, yang waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari Rabu, Tanggal 15 Mei 2024 di ruang diskusi 1 RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal mengedukasi serta memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) ini dapat berjalan dengan baik dan benar. Masyarakat atau partisipan sangat antusias untuk menyimak materi yang diberikan serta banyak sekali pertanyaan yang diajukan kepada pemateri, sehingga hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuannya serta masyarakat dapat lebih baik menjaga lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: Demam berdarah dengue, Pencegahan, Lingkungan, Penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah virus yang ditularkan oleh nyamuk dan merupakan penyebab utama penyakit virus yang ditularkan melalui arthropoda di seluruh dunia, sehingga menimbulkan masalah kesehatan global yang signifikan. DBD merupakan suatu penyakit yang ditularkan oleh *vector* pembawa virus dengue yang menyerang segala usia, mulai dari bayi hingga lansia (Husni, 2018). *Vector* yang membawa virus dengue sebagian besar adalah jenis nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* dan sebagian kecil dari spesies *Aedes albopictus* (Candra, 2010). Penyebab dari DBD antara lain meliputi salah satu dari empat serotipe virus dengue (DEN 1-4). Empat serotipe virus dengue tersebut termasuk ke dalam genus flavivirus dengan famili flaviviridae (Amin, 2015).

Infeksi dari virus tersebut dapat menyebabkan terjadinya beberapa kondisi patologis, mulai dari demam dengue ringan dan tanpa gejala, demam dengue disertai flu, hingga demam berdarah dengue dan Dengue Shock Syndrome (DSS) yang dapat berakibat fatal (Khetarpal, 2016 dan WHO, 2017). Secara umum, terdapat tiga faktor yang berperan penting dalam endemisitas DBD, yaitu host (manusia), *vector* (*Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*) dan lingkungan. DBD berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan, sehingga memungkinkan peningkatan penularan yang luas. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan mobilitas dan kepadatan penduduk di wilayah endemis (Husni, 2018).

Persebaran virus dengue dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor biologi, dan demografi. Kejadian DBD berhubungan dengan cuaca yang hangat dan kelembaban tinggi. Suhu yang tinggi dapat meningkatkan perkembangbiakan vektor dan merangsang perilaku nyamuk menggigit. Selain itu, pelayanan kesehatan yang dipengaruhi pergeseran kelompok umur, penyebaran ke pedesaan, faktor penentu sosial dan biologi dari ras dan jenis kelamin juga menjadi faktor penyebab (Karyanti, 2009). Penyakit ini ditandai dengan kejang otot yang hebat, nyeri sendi, dan demam tinggi, yang mencerminkan tingkat keparahan dan durasi gejala. Meskipun sebagian besar kasus demam berdarah tidak menunjukkan gejala, namun kematian dapat terjadi. Penyebab demam berdarah adalah nyamuk *Aedes*, umum ditemukan di wilayah tropis dan subtropis di dunia (Schaefer dkk, 2024).

DBD merupakan masalah kesehatan dengan angka kejadian sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian sebanyak 705 kasus. Salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan daerah endemik DBD adalah provinsi Lampung. Lampung menduduki urutan 14 dengan angka kejadian 25 kasus per 100.000 penduduk sedangkan tingkat kematian sebesar 0,4% pada tahun 2021 (Rosa dkk, 2023). Peningkatan angka kejadian DBD di masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, agen penyebaran infeksi (kuman) dan host. Masalah lingkungan yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah pasien DBD adalah masih banyak tempat penampungan air yang digunakan sebagai tempat perindukan nyamuk misalnya bak mandi, ember, gentong, vas bunga, tempat sampah, tempat minum burung dan lain-lain (Schaefer dkk, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil wawancara dan analisis data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan dari jumlah penderita DBD dalam 6 bulan terakhir, yaitu antara bulan Juli hingga bulan Desember tahun 2018 yang disebabkan karena ketidakefektifan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit DBD di Puskesmas Karanganyar (Ismail, 2018).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan suatu metode yang berupa penyuluhan kemudian dilakukan diskusi kelompok kepada para peserta yang hadir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh para petugas kesehatan maupun pasien beserta

keluarga pasien yang berada di lingkungan RS Bintang Amin Bandar Lampung dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Adapun kegiatan penyuluhan ini berupa edukasi mulai dari pengertian, gejala, cara mencegah, komplikasi, serta komplikasi demam berdarah dengue. Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan cara diskusi singkat antar pemateri dengan audience atau peserta penyuluhan mengenai demam berdarah dengue.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Peserta pelaksanaan kegiatan PKM ini diikuti oleh 10 orang masyarakat, 1 orang dokter spesialis dan 8 orang Co-ass RS Pertamina Bintang Amin, yang waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari Rabu, Tanggal 15 Mei 2024, mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB di ruang diskusi 1 RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan



Gambar 2. Sesi tanya jawab oleh peserta penyuluhan(masyarakat)

3.2 PEMBAHASAN

Masyarakat pada umumnya mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD. Beranjak dari hal-hal kecil yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat pada umumnya dapat membuat dampak dan pengaruh yang besar dalam keefektifan sebuah metode untuk upaya pencegahan dan pengendalian penyakit terutama penyakit DBD. Penyuluhan ini

diharapkan supaya masyarakat pada umumnya sebaiknya dapat menyadari untuk melakukan kegiatan dalam upaya yang efektif dan nyata dalam pemutusan penyebaran penyakit DBD agar dapat menekan angka kejadian penderita DBD atau bahkan dapat mengurangi jumlah penderita DBD, sehingga diharapkan tidak terjadi lagi kasus penderita DBD (Ismail, 2018).

Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan serta perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Pada dasarnya penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Kemudian perilaku kesehatan akan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Sukmadianata, 2009). Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan, maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Penyuluhan menurut Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang (Nofalia, 2011).

Penyampaian materi penyuluhan berupa pengertian DBD, gejala, pencegahan dan penanganannya dilakukan dengan memaparkan menggunakan aplikasi microsoft powerpoint untuk paparan materinya dan sudah mencapai target dari tujuan penyuluhannya. Metode pada penyuluhan ini menggunakan metode diskusi kelompok, yaitu pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk. Masyarakat atau peserta penyuluhan ini berperan aktif selama pelaksanaan penyuluhan dengan memperhatikan dan banyak bertanya tentang pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber, yaitu selaku ketua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Selaian paparan materi narasumber juga menampilkan gambar-gambar jenis nyamuk penyebab DBD dan cara pencegahannya, sehingga warga masyarakat pada umumnya lebih paham dan dapat menambah wawasan pengetahuannya tentang bahaya DBD.

Dengan terlaksananya kegiatan PKM ini masyarakat dapat mengetahui dan memahami tentang DBD (Demam Berdarah Dengue), dapat dengan baik dan benar untuk menjaga kesehatan lingkungan sekitar rumah dari nyamuk penyebab DBD dan dapat mengetahui penangan pertama mengalami gejala DBD dan dapat terwujudnya tujuan dari penyuluhan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal mengedukasi serta memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) ini dapat berjalan dengan baik dan benar. Masyarakat atau partisipan sangat antusias untuk menyimak materi yang diberikan serta banyak bertanya kepada pemateri, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuannya. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk melaksanakan tujuan dari penyuluhan berupa meningkatkan pengetahuan dan mengedukasi

masyarakat tentang pengertian dari DBD, gejala, cara pencegahannya dan penanganannya. Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran untuk memberikan penyuluhan lebih lanjut tentang demam berdarah dengue di kalangan masyarakat yang lebih luas tentang gejala yang timbul dan pemahaman tentang pencegahannya, sehingga masyarakat umum dapat mencegah dan menangkai terjadinya penyebaran penyakit demam berdarah dengue.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. Z., & Sungkar, S. 2015. Perkembangan Mutakhir Vaksin Demam Berdarah Dengue. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 1(3), 226-233. <https://doi.org/10.23886/ejki.1.3007>.
- Candra, Aryu. 2010. Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. *Aspirator*, 2(2), 110-119.
- Husni, J., & Rahmayanti, Y. 2018. Studi Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap Keberadaan Vektor Aedes Aegypti di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 26-35.
- Ismail, A. R. 2018. Angka Kejadian Pasien dan Penyebab Penyakit Demam Berdarah Dengue Serta Peran Puskesmas Dalam Upaya Penyembuhan dan Pencegahan Pada Tahun 2018. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret (UNS)*. Surakarta.
- Karyanti, M. R., & Hadinegoro, S. R. (2009). Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. *Sari Pediatri*, 10(6).
- Khetarpal, N., & Khanna, I. 2016. Dengue Fever: Causes, Complications, and Vaccine Strategies. *Journal of Immunology Research*, 2016(3), 1-14. <https://doi.org/10.1155/2016/6803098>
- Nofalia M. 2011. Pengertian dan Tujuan Penyuluhan. Universitas Sumatera Utara (USU). Medan.
- Rosa E., Yulianti, Nurcahyani E., Linirin E., Marcelia S., Septiani L. 2023. Penyuluhan Tempat Perindukan Alami Nyamuk Aedes aegypti Vektor DBD di Dusun Pal 6, Kabupaten Lampung Selatan. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 118-123. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/2176>
- Schaefer TJ, Panda PK, Wolford RW. 2024. Dengue Fever. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430732/>
- Subejo. 2010. Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture. Extention (Edisi 2), Jakarta.
- Sukmadianata. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. PT. Remaja Pustaka. Bandung.
- World Health Organization. 2017. Dengue and Severe Dengue. *WHO Fact Sheet*. doi: 10.1111/1469-0691.12442.